

PENTINGNYA GURU MEMAHAMI HAKIKAT BELAJAR UNTUK MENUMBUHKAN PERHATIAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Fatahillah, Reni Tantri, Saryanto

Abstrak

Belajar tidak hanya berada di dalam kelas tapi lebih dari itu. Ada prinsip belajar yang harus guru ketahui dan ciri-ciri siswa yang sudah belajar. Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah harus paham dan mengerti tentang motivasi dan bagaimana cara memotivasi siswa untuk menumbuhkan perhatian siswa. Perhatian dan motivasi merupakan salah satu dari prinsip belajar. Motivasi pada siswa bisa datang dari dirinya sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) salah satunya dari guru. Guru yang hebat bisa memberi pengetahuan tapi guru yang luar biasa adalah guru yang memotivasi.

Kata Kunci: Hakikat Belajar, Motivasi Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu kata yang tidak asing di telinga kita. Bagi para pelajar ataupun mahasiswa belajar merupakan kata yang tidak lepas dari kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan mereka, entah itu pagi hari, siang hari maupun malam hari. Setiap ada kegiatan di dalam kelas dan ada guru maka itu merupakan kegiatan belajar. Belajar merupakan hal sadar yang dilakukan oleh seseorang. Belajar membuat seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, hal ini menunjukkan betapa pentingnya belajar itu. Semua orang dikatakan sudah dan telah belajar apabila sudah melewati proses dari yang tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui. Bahkan bayi pun dikatakan sudah belajar jika dia bisa melakukan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi dirinya. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang dari lahir sampai meninggal dunia, jadi tidak ada alasan bagi seseorang untuk berhenti belajar.

Guru sebagai pelaksana belajar di sekolah tentu harus mengetahui makna dari belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya berada di dalam kelas tapi lebih dari itu. Ada prinsip belajar yang harus guru ketahui dan ciri-ciri siswa yang sudah belajar. Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para

siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Ciri-ciri seseorang siswa juga harus diperhatikan oleh guru. Siswa tidak akan bisa dikatakan belajar jika ia hanya berada tanpa memperhatikan proses pembelajaran. Untuk menumbuhkan perhatian siswa, diperlukan adanya motivasi. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat jika siswa memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi sendiri merupakan kekuatan dari dalam diri siswa dan keinginan mengikuti atau melakukan sesuatu. Jika kita membawa ke dalam pembelajaran, motivasi belajar merupakan keinginan dan semangat dari diri siswa untuk mengikuti proses pembelajaran untuk memperoleh hasil yang baik. Ketika siswa sudah termotivasi melakukan dan mengikuti proses/pembelajaran maka tidak mungkin harapan-harapan di dalam pembelajaran dan nilai-nilai bisa tercapai. Jadi perhatian dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab tanpa ada motivasi di dalam diri siswa maka tak mungkin melakukan aktivitas belajar. Maslow (1970:149) sangat percaya bahwa manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu seperti fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik. Kebutuhan-kebutuhan inilah yang menurut Maslow mampu memotivasi tingkah laku individu. Oleh karena itu, apa yang dilihat oleh seseorang tentu akan /membangkitkan minatnya selama berhubungan dengan kebutuhannya sendiri.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran di sekolah harus paham dan mengerti tentang motivasi dan bagaimana cara memotivasi siswa untuk menumbuhkan perhatian siswa. Perhatian dan motivasi merupakan salah satu dari prinsip belajar. Motivasi pada siswa bisa datang dari dirinya sendiri (internal) dan dari luar (eksternal) salah satunya dari guru. Guru yang hebat bisa memberi pengetahuan tapi guru yang luar biasa adalah guru yang memotivasi.

B. Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah

dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar (Djamarah & Zain dalam Dasopang, 334: 2017).

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat *continuu*, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.

Meskipun pengertian belajar dapat ditemukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun kita akan melihat perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prinsip kita akan menemukan kesamaanya. Burton, dalam sebuah buku “*The Guidance of Learning Activities*”, merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam sebuah situs tentang pengertian belajar, Abdillah mengidentifikasi sejumlah pengertian belajar yang bersumber dari para ahli pendidikan/pembelajaran. Dari kesimpulan yang dikemukakan oleh Abdillah, “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui

latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu” (Aunurrahman, 35:2010).

Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan dari tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui. Pengetahuan tersebut dipersepsikan diperoleh dari guru. Keadaan ini memosisikan guru sebagai sosok yang serba tahu tentang sesuatu. Guru seolah-olah sumber dari segala pengetahuan, dan tanpa guru tidak ada kegiatan yang disebut belajar. Kita sering mendengar ucapan-ucapan siswa yang mengatakan “Kami hari ini tidak belajar”. Yang mereka maksudkan di sini guru tidak hadir di kelas ketika jam pelajaran karena ada suatu kegiatan. Jadi seolah-olah jika guru tidak hadir di kelas, maka tidak ada kegiatan di kelas. Membiarkan persepsi yang keliru ini berkembang sungguh sangat merugikan anak. Sebab dalam kemajuan teknologi saat ini belajar tidak harus tergantung sepenuhnya pada hadir atau tidaknya guru bersama siswa.

Akan tetapi perkembangan pesat teknologi tidak serta merta dapat menghilangkan peran guru, karena begitu banyak sentuhan-sentuhan pendidikan yang tidak mungkin dapat menggantikan peran guru. Guru yang sukses di sekolah biasanya menguasai masalah-masalah profesional dan akademik, mengerti motif, kepribadian, kemampuan, gaya belajar dan berpikir, tingkah laku sosial dan antisosial siswa, *respect*, dan diterima oleh teman sejawat dan siswa, dan merasa senang menerima pekerjaan penting (Djiwandono dalam Aunurrahman, 39:2010).

Kegiatan belajar menunjukkan suatu aktifitas pada diri seseorang/peserta didik yang disadari atau disengaja. Aktifitas ini menunjuk kepada keaktifan peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan tertentu, baik pada aspek-aspek jasmaniah maupun aspek mental. Kegiatan belajar dikatakan semakin baik, bilamana intensitas keaktifan jasmaniah dan mental semakin tinggi. Begitu banyak aktifitas seseorang/ peserta didik yang merupakan cerminan dari kegiatan belajar, walaupun diri individu tadi tidak menyadarinya.

C. Prinsip Belajar

Davies (dalam Aunurrahman, 2010:113), mengingatkan beberapa hal yang dapat dijadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran yaitu;

1. Hal apapun yang dipelajari siswa maka ia harus mempelajari sendiri. Tidak ada seseorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
2. Setiap siswa belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.

3. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberi penguatan (*reinforcement*).
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan siswa belajar secara lebih berarti.
5. Apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.
6. Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

D. Ciri-ciri Belajar

Berdasarkan pengertian tentang belajar, bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan jumlah pengetahuan tetapi juga meliputi seluruh kemampuan individu yang dipusatkan pada tiga hal (Winataputra, 1.9:2007):

1. Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor).
2. Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. Interaksi ini dapat berupa interaksi fisik. Misalnya, seorang anak akan mengetahui bahwa api itu panas setelah ia menyentuh api yang menyala pada lilin. Di samping melalui interaksi fisik, perubahan kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui interaksi psikis. Contohnya, seorang anak akan berhati-hati menyeberang jalan setelah ia melihat ada orang yang tertabrak kendaraan. Perubahan kemampuan tersebut terbentuk karena adanya interaksi individu dengan lingkungan. Mengedipkan mata pada saat memandang cahaya yang menyilaukan atau keluar air liur pada saat mencium harumnya masakan bukan merupakan hasil belajar. Di samping itu, perubahan perilaku karena faktor kematangan tidak termasuk belajar. Seorang anak tidak dapat belajar berbicara sampai

cukup umurnya. Tetapi perkembangan kemampuan berbicaranya sangat tergantung pada rangsangan dari lingkungan sekitar. Begitu juga dengan kemampuan berjalan.

3. Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan perilaku akibat obat-obatan, minuman keras, dan yang lainnya tidak dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar. Seorang atlet yang dapat melakukan lompat galah melebihi rekor orang lain karena minum obat tidak dapat dikategorikan sebagai hasil belajar. Perubahan tersebut tidak bersifat menetap. Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen.

E. Prinsip dan Motivasi Belajar

Prinsip dan motivasi merupakan dua aktivitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi. Sejumlah hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika anak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Menurut Aunurrohman (114:2010) mengemukakan “Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu”

Dalam kegiatan belajar, peran guru sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menyadari motivasi terkait erat dengan kebutuhan, tugas guru adalah meyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap siswa. Guru hendaknya dapat meyakinkan siswa bahwa hasil belajar yang baik adalah suatu kebutuhan guna mencapai sukses yang dicita-citakan.

F. Penutup

Belajar merupakan perubahan dari diri siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Untuk menciptakan kondisi belajar yang diharapkan maka seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu makna dari belajar itu, prinsip belajar, ciri-ciri siswa telah belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Dengan mengetahui makna belajar maka diharapkan guru mempunyai pedoman untuk memotivasi siswa untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Arsyad, Azhar. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Darsono. (2000). Belajar dan Pembelajaran. Semarang: Semarang Press. Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia

- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya
- Syah, Muhibbin. (1999). Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja
- Sardiman, AM. (2006). Integrasi dan Motivasi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1991). Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Bumi Aksara